

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap individu akan melewati fase atau tahap perkembangan masa remaja dalam rentang kehidupan yang dijalani. Menurut World Health Organization (WHO) remaja merupakan individu dengan rentang usia 10 – 19 tahun. Masa transisi dilalui oleh remaja dengan berbagai perubahan yang terjadi diantaranya perubahan biologis, psikis, dan sosial. Perubahan biologis ditandai dengan tumbuh serta berkembangnya seks primer dan sekunder. Salah satu perubahan psikis remaja ditandai dengan perubahan emosi yang meluap-luap. Keadaan emosi yang labil dipengaruhi oleh perkembangan hormon dalam tubuh. Hal ini mengakibatkan emosi yang bergejolak serta pengendalian diri yang belum sempurna. Akibatnya remaja sering mengalami adanya perasaan kesepian, cemas, dan gelisah (Noya, Taihuttu, and Kiriwenno 2024). Kenakalan remaja turut dipengaruhi oleh perilaku teman sebaya. Teman sebaya memberikan kontribusi yang paling besar dalam pembentukan perilaku yang bertolak belakang dengan norma atau aturan yang berlaku (Tianingrum and Nurjannah 2020).

*Bullying* memiliki arti sebagai gertakan atau perilaku mengganggu orang yang dianggap lebih lemah, perilaku tersebut bisa dikatakan tindakan negatif secara berulang yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk menyakiti secara fisik maupun mental (Anastasia, Ketut 2022). *Bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap orang-orang atau kelompok lain yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara menyakiti secara fisik maupun mental. *bullying* dapat menyebabkan depresi, kurang percaya diri, kesedihan (perasaan sedih, duka cita, kesusahan hati), merasa bodoh dan tidak berharga sehingga kepercayaan diri menjadi rendah dan meningkatkan kecemasan sosial. Fenomena *bullying* merupakan sebuah masalah yang saat ini masih berlanjut, seringkali orang tua maupun pihak sekolah menganggap perilaku *bullying* ini hal yang alami terjadi tanpa memikirkan dampak jangka panjang yang akan terjadi dimasa depan. Perilaku *bullying* ini terjadi karena pengetahuan remaja yang kurang serta ketidaktahuan orang tua dan pihak sekolah dalam melihat *bullying* (Budiana et al 2022).

(BPS 2022) mencatat, terdapat 1.427 kasus kekerasan pada anak usia 18 tahun

kebawah di Jawa Tengah pada 2021. Jumlah tersebut sebanyak 789 kasus merupakan kekerasan seksual. Kekerasan psikis terhadap anak yang terjadi di Jawa Tengah sebanyak 296 kasus. Kemudian, sebanyak 205 kasus merupakan kekerasan fisik terhadap anak. Ditemukan 58 kasus penelantaran anak di provinsi tersebut. Sebanyak 56 kasus berupa kekerasan lainnya. Sebanyak 15 kasus eksploitasi anak juga terjadi di Jawa Tengah pada tahun lalu. Terdapat perdagangan anak yang tercatat di Jawa Tengah sebanyak delapan kasus. Dari tahun 2021 sampai 2023 Kota Klaten tercatat ada 54 kasus *Bullying* dan kekerasan pada anak.

*Bullying* yang terjadi di antara para remaja adalah *bullying* dengan teman sebaya. Mereka yang merasa di tolak sulit menerima sehingga membuat remaja terus melakukan apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh teman sebaya. Salah satunya adalah *bullying* yang saat ini menjadi fenomena yang sangat kuat. Ada beberapa faktor yang membuat remaja mampu melakukannya salah satunya adalah dukungan sosial teman sebaya dan orang tua (Permata and Nasution 2022).

Pengetahuan adalah pemahaman informasi tentang sesuatu yang diperoleh melalui pengalaman dan penelitian manusia, pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang, sikap merupakan aspek berpikir yang membentuk pola pikir spesifik setiap individu. Cara berpikir seperti ini mempengaruhi sikap kita terhadap aktivitas sehari-hari, sikap menentukan perilaku seseorang terhadap hubungannya dengan menilai suatu objek tertentu dan memberikan instruksi untuk perilaku selanjutnya (dian D.silahi et al 2024).

Dampak *bullying* bagi siswa sangat bervariasi, yaitu hilangnya nafsu makan, migraine, dan menarik diri dalam pergaulan teman sebaya. Dampak psikologis tersebut bisa menghambat perkembangan anak dikemudian hari (Dafid et al. 2020).

Hasil Studi pendahuluan pada tanggal 21 januari 2025 bahwa di SMP N 1 Ceper, terdiri dari 649 siswa dari kelas 7 sampai kelas 9. Peneliti melakukan wawancara pada salah satu guru di SMP N 1 Ceper mengatakan bahwa beberapa anak masih banyak yang terlibat dalam tindakan *bullying*, seperti mengejek, memanggil nama dengan panggilan tertentu, merundung dan memukul. Berdasarkan wawancara pada 12 siswa didapatkan 8 diantaranya masih saling mengejek, 2 siswa sering di ejek, dan 2 siswa pernah berkelahi, kebanyakan yang sering melakukan hal tersebut yaitu kelas 7 dan 8. Ada 4 siswa menjawab jika melihat kejadian *bullying*, sikap siswa tersebut justru ikut melakukan *bullying*. Pihak sekolah juga sudah

mengupayakan untuk mencegah *bullying* seperti memberi hukuman bagi pelaku *bullying*. Memberi pendekatan kepada orang tua dan pelaku atau korban *bullying*. Dari Pihak sekolah juga mendatangkan dari polsek dan koramil setiap tahun untuk mengedukasi terkait pencegahan *bullying*. Dari uraian di atas, peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap *bullying* pada anak usia remaja di SMP N 1 Ceper.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan dari data yang terdapat pada latar belakang tersebut menyebutkan bahwa *bullying* merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan individu maupun kelompok lain yang dilakukan secara berulang dengan cara menyakiti secara mental maupun fisik. *bullying* biasa terjadi karena beberapa faktor yaitu seperti latar belakang siswa, lingkungan pertemanan, dan pengaruh media. Tindakan *bullying* dapat menimbulkan efek *negative* yaitu seperti rendah diri, kecemasan, perasaan sepi, depresi, luka fisik, penarikan sosial, dan yang paling fatal yaitu bunuh diri. Badan Pusat Statistik mencatat, terdapat 1.427 kasus kekerasan pada anak usia 18 tahun kebawah di Jawa Tengah pada 2021. Dari data tersebut dapat dirumuskan permasalahan peneliti yaitu “Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap *bullying* pada anak usia remaja di SMP N 1 Ceper”

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini disebutkan secara spesifik tujuan yang ingin dicapai, meliputi:

### **1. Tujuan umum**

Untuk mendiskripsikan pengetahuan dan sikap remaja terhadap *bullying* yang terjadi di sekolah.

### **2. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:**

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan kelas, pelaku/korban *Bullying*.
- b. Untuk menganalisis tingkat pengetahuan siswa tentang *bullying* di sekolah.
- c. Untuk menganalisis tingkat sikap siswa tentang *bullying* di sekolah

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pada materi keperawatan jiwa terkait pengetahuan dan sikap *bullying*.

2. Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan menambah pengetahuan peserta didik tentang *bullying*, sehingga dapat mencegah peserta didik untuk tidak melakukan *bullying* pada orang lain, baik di lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah.

b. Bagi Orang Tua

Diharapkan menambah pemahaman dan pengetahuan orang tua mengenai *bullying* dan dampak perilaku *bullying*

c. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah sehingga dapat mencegah dan menangani tentang *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah.

d. Bagi Perawat

Diharapkan menambah pengetahuan bagi perawat sehingga dapat mencegah dan menangani *bullying* pada anak sekolah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat digunakan sebagai tambahan informasi mengenai *bullying* pada anak sekolah sehingga dapat diterapkan lebih lanjut tentang bagaimana cara mengatasi kejadian *bullying*.

#### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Fitria Yulastini, Suryo	Hubungan Pengetahuan Dengan	Metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 111	Desain penelitian ini menggunakan

No	Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
	Ediyono (2024)	Sikap Remaja Terhadap <i>Bullying</i> Di SMP N 3 Kopang	cross sectional study. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 25 April-11 Juli di SMP Negeri 3 Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Populasi terdiri dari seluruh siswa-siswi kelas 8 yang berjumlah 154 orang, dengan sampel yang diambil secara random sampling sebanyak 111 orang. Analisis data menggunakan uji Chi Square	responden mayoritas memiliki pengetahuan yang baik yaitu 75 responden (67,6 %), sedangkan 14 responden (12,6%) memiliki pengetahuan kurang.	deskriptif analitik dengan pendekatan menggunakan cross sectional dengan jumlah responden 154 , dan tempat penelitian ini di SMP N 3 Kopang sedangkan peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif, dengan teknik sampling <i>stratified random sampling</i> dengan 87 responden dan tempat peneliti di SMP N 1 Ceper
2	Anastasia Alvarez Ratih Damayanti1, Ketut Suryani (2022)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku <i>Bullying</i> pada Remaja di SMP Santo Louis Palembang	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, desain survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel berjumlah 64 responden, diambil secara teknik purposive sampling. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian	Hasil penelitian ini secara univariat menunjukkan mayoritas usia responden dengan nilai median usia 13 tahun, responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 38 responden (59%), pengetahuan yang baik sebanyak 42 responden (65,6%), perilaku baik yaitu sebanyak 58 responden (90,6%).	Desain penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross sectional dengan 64 responden, dengan teknik purposive sampling variabel penelitian ini menggunakan pengetahuan dan perilaku

No	Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
			dilakukan analisis secara univariat dan bivariate. Data dianalisis menggunakan analisis korelasi Kendall Tau b dengan menggunakan nilai signifikan 5%.	Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan tingkat pengetahuan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku <i>Bullying</i> ( $\tau=0,050$ ; $p=0,681$ ).	dan tempat penelitian ini di SMP Santo Louis Palembang sedangkan peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik <i>stratified random sampling</i> dengan 87 responden, Variabel penelitian ini menggunakan pengetahuan dan sikap, dan tempatnya di SMP N 1 Ceper
3	Fita Rizkiyan, Iwan Shalahuddin, Indra Maulana, Theresia Eriyan (2021)	Gambaran Sikap Siswa Terhadap Perilaku <i>Bullying</i> Di SMP N 2 Tarogong Kidul Kabupaten Garut	Metode penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Sampling. Selanjutnya variabel dalam penelitian adalah sikap dan perilaku terhadap <i>Bullying</i> di SMP Negeri 2 Tarogong Kidul. Populasi pada penelitian adalah 255 siswa kelas 7 yang terdapat 7	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam sikap siswa terhadap perilaku <i>Bullying</i> , 132 orang (52,2%) memiliki sikap positif, dan 121 orang (47,8%) memiliki sikap negatif.	Teknik sampling penelitian ini menggunakan total sampling, dengan 255 responden, variabel penelitian ini adalah sikap dan perilaku dan tempat penelitian ini di SMP N 2 Tarogong Kidul Kabupaten Garut, Sedangkan peneliti

No	Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
4	Håkan Källmén and Mats Hallgren	<i>Bullying at school and mental health problems among adolescents : a repeated cross-sectional study</i>	Metode penelitian ini adalah survey dengan pendekatan cross sectional, teknik sampling total sampling, variabel penelitian ini adalah mental health dan <i>bullying</i> di sekolah, Populasi pada penelitian adalah 4159 siswa wajib bagi seluruh sekolah negeri dan sukarela untuk sekolah swasta , kemudian sampel yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah 4159 responden.	Prevalensi perundungan di sekolah meningkat minimal (< 1%) antara 2014 dan 2020, kecuali di antara anak perempuan di kelas 11 (peningkatan 2,5%). Masalah kesehatan mental LEM meningkat antara 2014 dan 2020 (kisaran = 1,2% [anak laki-laki di kelas 11] hingga 4,6% [anak perempuan di kelas 11]); adalah tiga hingga empat kali lebih umum di antara anak perempuan (kisaran = 11,6% menjadi 17,2%) dibandingkan dengan anak laki-laki (kisaran = 2,6% hingga 4,9%); dan	menggunakan teknik <i>stratified random sampling</i> dengan 87 responden, variabel peneliti adalah pengetahuan dan sikap dan tempat penelitian di SMP N 1 Ceper  Metode penelitian ini menggunakan survey dengan pendekatan cross sectional dengan total sampling, variabel penelitian ini adalah mental health dan <i>bullying</i> di sekolah, tempat penelitian ini di seluruh sekolah negeri dan tidak wajib untuk sekolah swasta dengan jumlah 4159 responden, sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif

No	Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
				<p>lebih umum di antara remaja yang lebih tua dibandingkan untuk remaja yang lebih muda (kisaran = 1% hingga 3,1% lebih tinggi). Kolam</p> <p>Ing semua data, laporan masalah kesehatan mental adalah empat kali lebih umum di antara anak laki-laki yang telah menjadi korban <i>bullying</i> dibandingkan dengan mereka yang melaporkan tidak mengalami pengalaman Hubungan dengan <i>bullying</i>. Angka yang sesuai untuk anak perempuan dua setengah kali lebih lazim.</p>	<p>dengan teknik <i>stratified random sampling</i> , variabel pengetahuan dan sikap, dengan jumlah responden 87 di SMP N 1 Ceper.</p>
5	Ifan Nur Fauzi	Gambaran Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang <i>Bullying</i> Di SD N 1 Bonyokan Jatinom	Desain penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional, teknik sampling menggunakan total sampling variabel penelitian ini adalah pengetahuan dengan populasi 166	Hasil penelitian didapatkan rata rata usia responden di SD N 1 Boyokan adalah 10.73 tahun dengan standar deviasi 1.064. dari 166 respnden sebanyak 67 (40.4%) adalah laki-laki dan 99 (59.6%) adalah perempuan. Dan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik	Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan cross sectional, teknik sampling menggunakan total sampling, variabel penelitian inadalah pengetahuan dengan



No	Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
				tentang <i>bullying</i> yaitu sebanyak 141 (84.9) responden.	populasi dan sampel 166 responden di SD N 1 Bonyokan jatinom, sedangkan peneliti menggunakan teknik <i>sampling stratified random sampling</i> Dengan sampel 87 responden di SMP N 1 Ceper
6.	Sherly Widia Ningsih	Pengaruh Pelatihan Pencegahan <i>Bullying</i> Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Terhadap <i>Bullying</i> di SMP N 11 Yogyakarta	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian <i>quasy experiment</i> dengan dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan intervensi. Pada kelompok intervensi diberikan pelatihan berupa pelatihan pencegahan <i>bullying</i> dan kelompok kontrol diberikan leaflet. Suatu kelompok sebelum diberikan perlakuan diawali dengan pre-test dan kemudian setelah perlakuan dilakukan pengukuran	Uji Mann-Whitney menunjukkan tidak ada pengaruh pelatihan pencegahan <i>bullying</i> terhadap pengetahuan dan sikap antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi dengan nilai $p = 0,009$ untuk pengetahuan dan $p = 0,173$ untuk sikap. Karena nilai signifikansi $p < 0,05$ maka tidak ada pengaruh.	Pada penelitian ini menggunakan <i>quasy experiment</i> dengan populasi 136 dengan sampel 101 responden di SMP N 11 Yogyakarta sedangkan peneliti menggunakan teknik <i>stratified random sampling</i> dengan populasi 649 siswa dengan 87 responden di SMP N 1 Ceper

---

No	Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
			kembali (post-test). Dengan 101 responden		

---